

Kepanikan Konsumen Membeli Tiga Bahan Pokok (Beras, Gula dan Minyak Goreng) Saat Terjadi Kelangkaan Persediaan di Pasar Karah

Arya Wardhana Kusuma Dewa, Syarif Imam Hidayat, Sri Widayanti
Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Correspondence author email : syarifimamhidayat@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kebutuhan pangan pokok adalah kebutuhan Primer yang dibutuhkan seluruh penduduk dunia untuk keberlangsungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan membuktikan fenomena perubahan perilaku konsumen akibat kelangkaan persediaan bahan pokok (beras, gula dan minyak goreng) di pasar, Menganalisis Pilihan-pilihan tindakan apa yang dilakukan oleh produsen dan konsumen akibat kelangkaan persediaan bahan pokok (beras, gula dan minyak goreng), dan Menganalisis upaya dan tindakan yang seharusnya yang dilakukan oleh produsen dan konsumen dalam menghadapi kelangkaan persediaan bahan pokok di pasar. Informan pada penelitian ini terdapat 8 orang yaitu 3 produsen dan 5 konsumen. Tujuan pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Fenomena perubahan perilaku konsumen dalam membeli beras, gula dan minyak goreng saat terjadi kelangkaan stok di pasar yaitu terjadinya kepanikan dalam membeli kebutuhan bahan pangan pokok (panic buying). 2) Pilihan tindakan yang dilakukan oleh produsen ketika terjadi perubahan perilaku konsumen dalam membeli beras, gula pasir dan minyak goreng yaitu dengan menambah persediaan barang serta memberikan diskon kepada konsumen. Kemudian, pilihan tindakan yang dilakukan oleh konsumen yaitu membeli sesuai kebutuhan, membeli menggunakan uang tabungan, meminjam uang dan melakukan hutang. 3) Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh produsen/penjual dan konsumen saat menghadapi fenomena perubahan perilaku dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok rumah tangga di saat terjadi kelangkaan bahan pokok di pasar yaitu bagi penjual memilih Tindakan menambah persediaan dagang di saat terjadi kelangkaan stok akan memberikan ketenangan dan menguntungkan para penjual, karena para penjual tidak perlu khawatir dengan persediaan barang dagang yang dijual di hari berikutnya maupun masa mendatang, dan bagi konsumen memilih Tindakan membeli bahan pokok sesuai kebutuhan di saat terjadi kelangkaan akan meredakan kekhawatiran para konsumen tidak kebagian stok persediaan bahan pokok dirumah.

Kata Kunci: Kepanikan Konsumen, Ketersediaan Bahan Pokok.

Abstract

Basic food needs are primary needs that are needed by the entire world's population for survival. The aim of this research is to identify and prove the phenomenon of changes in consumer behavior due to the scarcity of supplies of basic commodities (rice, sugar and cooking oil) in the market, to analyze what action choices are made by producers and consumers due to the scarcity of supplies of basic commodities (rice, sugar and oil). fried), and analyzing the efforts and actions that should be taken by producers and consumers in dealing with shortages of supplies of basic commodities in the market. There were 8 informants in this study, namely 3 producers and 5 consumers. The first, second and third objectives were analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that 1) The phenomenon of changes in consumer behavior in buying rice, sugar and cooking oil when there is a shortage of stock in the market is panic buying of basic food needs (panic buying). 2) The choice of action taken by producers when there is a change in consumer behavior in buying rice, granulated sugar and cooking oil is by increasing supplies of goods and giving discounts to consumers. Then, the choices of action taken by consumers are buying

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>

Article History :

Submitted 28 Desember 2023, Accepted 27 Maret 2024, Published 28 Maret 2024

according to needs, buying using savings, borrowing money and taking out debt. 3) Efforts and actions taken by producers/sellers and consumers when facing the phenomenon of behavior change in meeting household staple food needs when there is a scarcity of basic commodities in the market, namely for sellers to choose the action of increasing trade inventory when there is a shortage of stock which will provide calm and benefits sellers, because sellers do not need to worry about the inventory of merchandise being sold the next day or in the future, and for consumers choosing the action of purchasing basic commodities according to their needs when there is a shortage will ease consumers' concerns about not having stock of basic commodities at home.

Keywords: Consumer Panic, Availability of Basic Ingredients.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan pokok adalah kebutuhan Primer yang dibutuhkan seluruh penduduk dunia untuk keberlangsungan hidup. Jumlah penduduk Indonesia menempati posisi empat besar di dunia. Hal ini membuat kebutuhan akan pangan juga besar. Pangan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia yaitu beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium yang sering disebut Sembilan Bahan Pokok atau Sembako. Sembako dengan jumlah paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah beras, gula, dan minyak goreng (Fegasanto & Asih, 2016).

Menurut Galih, A. T. U (2022) kepanikan membeli bisa disebabkan oleh 3 hal, yaitu: (1) kecemasan *anticipatory*, (2) *herd mentality*, dan (3) informasi palsu serta penyebaran rumor yang tidak benar. Kecemasan antisipatori adalah kecemasan atau ketakutan seseorang yang dialami saat kejadian belum berlangsung. *Herd mentality* merupakan kondisi ketika seseorang menginterpretasikan bahaya situasi berdasarkan bagaimana orang lain bereaksi

Negara yang sejahtera ialah negara yang mempunyai ketahanan bahan pokok. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, “Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan” (Undang-Undang No.18 Tahun 2012).

Sejalan dengan itu penulis juga mengetengahkan bukti bahwa fenomena kepanikan membeli guna memenuhi kebutuhan pangan pokok berdasarkan testimoni lapangan yang dilakukan penulis kepada beberapa pedagang atau penjual di Superindo supermarket pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 12.30 WIB dengan salah satu karyawan Superindo yang bernama Reyhan menyebutkan bahwa “Superindo pernah mengalami kehabisan stok, yang dikarenakan kurangnya ketersediaan bahan pokok di pasaran saat itu. Pada saat itu Superindo Royal Square mengalami kehabisan stok terutama pada produk beras, gula, susu uht dan produk

vitamin. Dimana produk beras yang biasanya 12 ton habis dalam waktu 3 – 4 minggu, saat itu bisa habis hanya dalam waktu 1 minggu. Gula dengan persediaan 2 ton yang biasanya habis dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

Pada saat awal kemunculan kurangnya ketersediaan stok bahan pokok di pasar, kemarin habis dalam waktu kurang lebih 1 minggu. Dan juga susu uht dengan persediaan 1.200 liter yang biasanya habis dalam waktu kurang lebih 1 bulan setengah sampai 2 bulan, pada saat itu juga habis terjual dengan kurun waktu 2 minggu". Reyhan juga mengatakan "Saat itu superindo memang sempat mengalami kehabisan stok pada saat pertengahan tahun, dan itu terjadi selama 4 sampai 7 hari. Di karenakan menunggu barang datang dan stok persediaan di gudang yang habis dengan kurun waktu yang tidak wajar dari biasanya. Habis ludes terjual hanya dengan kurun waktu beberapa hari saja. Selain itu saat barang pesananan baru telah tiba, jumlahnya juga berbeda dari sebelumnya di karenakan saat itu jumlah pesananan di batasi untuk setiap cabangnya".

Di hari dan tempat yang sama, penulis juga mewancarai salah seorang konsumen di Superindo yang bernama bu Eni, mengatakan "iya, saya pernah panik dan sempat nyetok berbagai kebutuhan pokok untuk persediaan kebutuhan keluarga saya. Saya khawatir kehabisan bahan pokok, saat itu saya melebihi belanjaan saya menjadi 3kali lipat dari biasanya".

Selain itu penulis juga pernah melakukan wawancara disalah satu pasar tradisional yang ada di surabaya yakni di pasar Pagesangan pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.00 WIB dengan salah satu pedagang sembako bernama Pak Beni, mengatakan "bahwa pada saat ini di awal bulan Mei ini. Memang terjadi hal yang tidak wajar terhadap konsumen saya, biasanya para konsumen saya hanya membeli dengan jumlah 15 sampai 25 kg. pada saat itu per orang bisa sampai membeli 2 hingga 3 karung beras dengan kemasan 10 dan 25 kg. Pak Beni juga mengatakan stok persediaan beras yang pada umumnya 3 ton habis dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, pada saat awal minggu pertama kemarin habis dalam kurun waktu 1 sampai 2 minggu. Begitu juga dengan Gula pasir yang biasanya 1 ton beras habis dalam kurun waktu 1 setengah bulan sampai 2 bulan, pada saat minggu ke dua bulan mei kemarin habis dalam kurun waktu 2 sampai 4 hari an". Pak Beni juga mengatakan "memang benar ada yang tidak wajar dari perilaku konsumen saya saat berbelanja, dan saya sempat mengalami kehabisan stok untuk toko saya tetapi itu tidak lama hanya selang beberapa hari stok untuk persediaan tokonya kembali datang". Beliau mengatakan "ini juga di alami pedagang lain di pasar pagesangan, memang saat itu masyarakat membeli bahan sembako terutama dengan jumlah yang banyak berbeda dengan sebelum terjadi kelangkaan persediaan" jawabnya.

Selain itu, penulis juga pernah melakukan wawancara dengan salah satu

konsumen di pasar Pagesangan pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.30 WIB yang bernama Ibu Wahyu, mengatakan “Saya sempat panik waktu awal kemunculan isu tentang kurangnya ketersediaan stok bahan pokok di pasaran. Saat itu saya melebihi jumlah belanja bulanan saya dari biasanya. Terutama beras, saat itu saya membeli 3 kali lipat dari sebelumnya. Biasanya 20 kg untuk 1 bulan, waktu itu saya membeli 60 kg untuk stok beberapa bulan kedepan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Surabaya, yakni di pasar Karah yang berlokasi di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni tahun 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan memang ada yang mengalami fenomena kepanikan membeli dari produsen dan konsumen beras gula dan minyak goreng.

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Informan yang di wawancara terdapat 8 orang yaitu 3 produsen dan 5 konsumen. Informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki 3 kriteria yaitu 1) Masyarakat di Kota Surabaya. 2) Penjual/pedagang produk beras, gula dan minyak goreng di Pasar Karah Surabaya. 3)

Konsumen produk beras, gula dan minyak goreng di Pasar Karah Surabaya.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada 3 produsen/pedagang/penjual dan 5 konsumen beras, gula dan minyak goreng. Dengan jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner terbuka, yakni dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan alasan lain diluar pilihan jawaban yang ada di kuisioner.

Penulis menggunakan inisial untuk nama produsen dan konsumen. Produsen : WT (Wati Tarsiah), ST (Siti Trirahmawati), dan MY (Maryah Yasminah). Konsumen : SR (Sari Rosida), LA (Liana Aminah), DW (Dewi Wiranti), TK (Tingkir Kausari), dan SG (Sungging Gabriele).

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisioner. Metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena perubahan perilaku konsumen akibat kelangkaan persediaan bahan pokok (beras, gula dan minyak goreng) di pasar

Panic buying merupakan permasalahan yang ditimbulkan dari faktor psikologis

masyarakat dengan melakukan pembelian barang akibat dari adanya peristiwa yang sedang terjadi. Perilaku konsumen menjadi tidak wajar, kepanikan dalam berbelanja produk tidak seperti biasanya atau menjadi tidak bisa terkontrol dengan baik, kepanikan ini dipicu dari rasa takut dan cemas akan ketersediaan barang di masa mendatang.

Konsumen berinisial SR memberikan jawaban jika “Kelangkaan stok telah membuat dirinya ketakutan dalam menyediakan stok bahan pangan bagi keluarga dirumah, sehingga harus membeli bahan pangan yang banyak”. Konsumen berinisial SR memberikan jawaban jika “sebelum adanya kelangkaan persediaan frekuensi saya dalam berbelanja kebutuhan pangan pokok biasanya hanya 3 hari sekali, disaat terjadinya kelangkaan persediaan frekuensi saya dalam berbelanja kebutuhan pangan pokok menjadi 2 hari sekali”. Konsumen berinisial SR memberikan jawaban jika “dalam mengatur penggunaan bahan pokok untuk mencukupi pangan keluarga saya yaitu mengkonsumsi persediaan bahan pokok dengan secukupnya saja”

Konsumen berinisial LA memberikan jawaban bahwa “ketika pemerintah memberikan subsidi harga bahan pokok di tempat tertentu seperti bulog dan kantor kelurahan saya ikut antusias untuk datang membeli disitu, alasannya karena harga yang lebih terjangkau dari pada di pasar”. Konsumen berinisial LA memberikan jawaban jika “dalam mengatur penggunaan bahan pokok untuk mencukupi pangan keluarga saya yaitu

mengonsumsi persediaan bahan pokok dengan secukupnya saja”.

Konsumen berinisial DW memberikan jawaban jika “dalam mengatur penggunaan bahan pokok untuk mencukupi pangan keluarga saya yaitu mengkonsumsi persediaan bahan pokok dengan secukupnya saja”. Konsumen DW memberikan keterangan jika “terjadinya kelangkaan persediaan membuat dirinya panik dengan kebutuhan pangan dirumah, sehingga bergegas untuk membeli kebutuhan bahan pangan dengan jumlah yang lebih besar dari sebelum terjadinya kelangkaan persediaan”. Konsumen berinisial DW memberikan jawaban jika “disaat terjadi kelangkaan persediaan saya membeli kebutuhan pokok selain di pasar karah yaitu di toko kelontong dekat rumah”.

Konsumen TK memberikan penjelasan jika “terjadinya kelangkaan persediaan memberikan dampak yang besar pada perekonomian keluarganya, sehingga harus mengeluarkan uang yang banyak untuk membeli stok kebutuhan bahan pangan dan membuat pengeluaran menjadi membengkak”. Konsumen berinisial TK memberikan jawaban jika “disaat terjadi kelangkaan persediaan saya membeli kebutuhan pokok selain di pasar karah yaitu di toko kelontong dekat rumah”

Konsumen SG juga memberikan tanggapan jika “kelangkaan persediaan merubah banyak hal pada hidupnya, salah satunya yang terjadi adalah membuat dirinya cemas dan khawatir dengan langkahnya bahan pokok, sehingga membuat dirinya harus

membeli bahan pangan dengan jumlah yang banyak”.

Konsumen berinisial SG memberikan jawaban jika “disaat terjadi kelangkaan persediaan saya membeli kebutuhan pokok selain di pasar karah yaitu di toko kelontong dekat rumah”. Konsumen berinisial SG memberikan jawaban jika “dalam mengatur penggunaan bahan pokok untuk mencukupi pangan keluarga saya yaitu dengan mengkonsumsi persediaan bahan pokok secukupnya saja”.

2. *Pilihan-pilihan tindakan yang dilakukan oleh produsen dan konsumen akibat kelangkaan persediaan bahan pokok (beras, gula dan minyak goreng)*

Berikut pilihan tindakan yang dilakukan oleh produsen :

A. *Menambah persediaan barang*

Secara umum para penjual yang berinisial WT, ST, dan MY memberikan jawaban jika tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu akan menambah persediaan barang dagangan, hal tersebut menjadi suatu strategi agar tidak kehabisan barang dikemudian hari atau dimasa mendatang.

B. *Memberikan diskon kepada konsumen*

Secara umum para penjual yang berinisial WT, ST, dan MY memberikan jawaban jika tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu memberikan diskon kepada konsumen jika

melakukan pembelian pada produk pangan tertentu dan dengan jumlah pembelian tertentu, hal tersebut dilakukan oleh penjual untuk menarik minat konsumen agar membeli barang dagangan yang dijual.

Berikut pilihan tindakan yang dilakukan oleh konsumen :

A. *Membeli sesuai kebutuhan*

Secara umum para konsumen yang berinisial SR, LA, DW, TK dan SG memilih memberikan jawaban jika tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu dengan membeli bahan pokok sesuai dengan kebutuhan saja, hal tersebut dilakukan karena para konsumen percaya jika stok bahan pangan pokok tidak akan kehabisan dikemudian hari atau dimasa mendatang.

B. *Membeli menggunakan uang tabungan*

Secara umum para konsumen yang berinisial SR, LA, DW, TK dan SG memilih memberikan jawaban jika tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu dengan membeli bahan pokok sesuai dengan kebutuhan dan membeli menggunakan uang tabungan sendiri, hal tersebut dilakukan karena para konsumen agar tidak membeli bahan pangan pokok diluar batas kemampuan ekonominya.

C. *Meminjam uang*

Para konsumen yang berinisial SR, LA, DW, TK dan SG memilih memberikan jawaban yang beragam, tindakan yang dilakukan dalam

memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu ada yang sampai meminjam uang kepada saudara untuk membeli bahan pokok dan ada yang tidak ingin meminjam uang untuk digunakan membeli bahan pangan pokok diluar batas kemampuan ekonominya.

D. Melakukan hutang

Secara umum para konsumen yang berinisial SR, LA, DW, TK dan SG memilih memberikan jawaban jika tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok ditengah kelangkaan persediaan bahan pokok yaitu dengan membeli bahan pokok sesuai dengan kebutuhan dan membeli menggunakan uang tabungan sendiri, konsumen menegaskan jika tidak akan melakukan hutang dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok, hal tersebut dilakukan karena para konsumen agar tidak membeli bahan pangan pokok diluar batas kemampuan ekonominya.

3. Upaya dan tindakan yang seharusnya yang dilakukan oleh produsen dan konsumen dalam menghadapi kelangkaan persediaan bahan pokok (beras, gula dan minyak goreng) di pasar

Berikut upaya dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh Produsen :

A. Penjual

Secara umum sesuai dengan hasil temuan diatas para penjual melakukan kepanikan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dengan memilih menambah

persediaan dagang, tindakan tersebut sudah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, alasan para penjual memilih tindakan tersebut yaitu dengan menambah persediaan dagang akan menguntungkan para penjual, karena para penjual tidak perlu khawatir dengan persediaan barang dagang yang dijual dimasa mendatang.

Berikut upaya dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh Konsumen :

B. Konsumen

Secara umum sesuai dengan hasil temuan diatas para konsumen melakukan kepanikan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dengan memilih membeli sesuai kebutuhan, tindakan tersebut sudah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini, alasan para konsumen memilih tindakan tersebut yaitu dengan membeli bahan pokok sesuai kebutuhan akan meredakan kekhawatiran para konsumen tidak kebagian stok persediaan bahan pokok dirumah, karena para konsumen yakin dengan persediaan barang yang tersedia dimasa mendatang.

KESIMPULAN

Fenomena perubahan perilaku konsumen dalam membeli beras, gula dan minyak goreng saat terjadi kelangkaan stok di pasar yaitu terjadinya kepanikan dalam membeli kebutuhan bahan pangan pokok (*panic buying*).

Pilihan tindakan yang dilakukan oleh produsen ketika terjadi perubahan perilaku konsumen dalam membeli beras, gula pasir

dan minyak goreng yaitu dengan menambah persediaan barang serta memberikan diskon kepada konsumen. Kemudian, pilihan tindakan yang dilakukan oleh konsumen yaitu membeli sesuai kebutuhan, membeli menggunakan uang tabungan, meminjam uang dan melakukan hutang.

Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh produsen/penjual dan konsumen saat menghadapi fenomena perubahan perilaku dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok rumah tangga di saat terjadi kelangkaan bahan pokok di pasar yaitu para penjual memilih menambah persediaan dagang saat terjadi kelangkaan stok untuk memberikan ketenangan dan menguntungkan para penjual, karena para penjual tidak perlu khawatir dengan persediaan barang dagang yang dijual di hari berikutnya maupun masa mendatang. Dan para konsumen memilih membeli sesuai kebutuhan di saat terjadi kelangkaan untuk meredakan kekhawatiran para konsumen tidak kehabisan stok persediaan bahan pokok dirumah, karena para konsumen yakin dengan persediaan barang yang tersedia dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adian, Donny Gahral. 2016. Pengantar Fenomenologi. Depok: Penerbit Koekoesan.
- [2] Asih, Imalia Dewi. 2005. FENOMENOLOGI HUSSERL: SEBUAH CARA "KEMBALI KE FENOMENA".

Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 9 No. 2,

- [4] Hutaeruk, Ari M, Maria U., 2020. Perubahan Perilaku Masyarakat saat terjadi kelangkaan persediaan. Jurnal Psikologi sosial. Vol 10
- [5] Idntimes.com. 2020. Virus Corona 101: Semua yang Perlu Kamu Tahu. Diakses pada 23 Maret 2021, dari <https://fyi.idntimes.com/corona>
- [6] Joharudin, Agus., Muhammad A. Septiadi, Sephia Maharani, Tarisma D. Aisi, dan Nurwahyuningsih. 2020. PANIC BUYING SYNDROM : PENEKANAN TERHADAP KEBIJAKAN YANG DIBERIKAN PEMERINTAH. Jurnal Prespektif, Vol. 4 No. 1 Mei 2020,
- [7] KBBI. Pengertian Fenomena. Diakses pada 4 Mei 2021, dari
- [8] KBBI. Pengertian kelangkaan persediaan. Diakses pada 4 Mei 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelangkaanpersediaan>
- [9] Kompas.com. (2020, 25 April). Kelangkaan persediaan: Faktor Penyebab dan Tahapan. Diakses pada 23 Maret 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/kelangkaan-persediaan-faktor-penyebab-dan-tahapan>.
- [10] Kompas.com. (2020, 5 Mei). Gula Langka, Pakar UGM: Pasokan

- Diperkirakan Masuk Pasar Bulan Juli.
Diakses pada 22 Maret 2021,
- [11]Nur, S. Khayisatuzahro. 2020. PANIC BUYING DI SAAT TERJADI KELANGKAAN PERSEDIAAN DAN RELEVANSINYA DENGAN IKHTIKAR DALAM PADANGAN ISLAM. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1 No. 2,
- [12]Shadiqi, M. Abdan., Rima Hariati, Khaerullah F. A. Hasan, Noor'anah, dan Wita Istiqomah. 2020. Panic buying saat terjadi kelangkaan persediaan : Telaah literatur dari prespektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 18,
- [13]Soenjoto, W. P. Palupi., dan Agus Mujiyono. 2020. Fenomena Panic Buying dan Scarcity di saat terjadi kelangkaan persediaan Tahun 2020 (Kajian Secara Ekonomi Konvensional dan Syariah). *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2:126-139,
- [14]Widyastuti, Pristiana. 2020. ANALISIS KEPUTUSAN PEMBELIAN: FENOMENA PANIC BUYING DAN SERVICE CONVENIENCE (STUDI PADA *GROCERY STORE* DI DKI JAKARTA). *Proceeding SENDIU 2020*,
- [15]Tabloid Sinartani.com. (2020, 11 Maret). Efek Corona, Jeruk dan Pisang Laku Diburu Masyarakat. Diakses pada 22 Maret 2021, dari
- [16]Tribun News Wiki.com (2021, 2 Maret). Yang Terjadi Selama ini kelangkaan persediaan di Undone, Panic Buying hingga Kelangkaan Masker. Diakses pada 22 Maret 2021,
- [17]Yuen, K. Fai., Xueqin Wang, X. Li, Fei Ma. 2020. The Psychological Causes of Panic Buying Following a Health Crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.